

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening

Riska Dwi Lestari

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

Corresponding author: Riska Dwi Lestari (riskadwilestari60@gmail.com)

Abstract: *This study aims to determine the effect of Environmental Cost on Financial Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as a Mediator in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia stock Exchange. The population in this study is 181 manufacturing companies that have gone public and whose shares are listed on the Indonesia stock exchange from 2017 to 2019. After being selected using the purposive sampling method, a sample of 39 companies was obtained so that the total observations of this research were 117. The data used is secondary data and the analytical method used is simple linear analysis with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25 program. The result of this research is that: (1) Environmental Cost have a significant and negative effect on Financial Performance. (2) Environmental Cost have no effect on CSR Disclosure. (3) CSR Disclosure has a significant positive effect on Financial Performance. (4) CSR Disclosure is not able to mediate the relationship between Environmental Cost and Financial Performance.*

Keywords: *Environmental Cost, Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai mediator pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 181 perusahaan manufaktur yang telah go public dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Setelah dilakukan seleksi menggunakan metode purposive sampling maka didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan sehingga total pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 117. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis linier sederhana dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) Ver.25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Biaya Lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (2) Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. (3) Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Pengungkapan CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seorang atau lebih atau suatu badan yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengabaikan hadirnya masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Pertumbuhan perusahaan Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya perusahaan disektor manufaktur.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seorang atau lebih atau suatu badan yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengabaikan hadirnya masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Pertumbuhan perusahaan Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya perusahaan disektor manufaktur.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan tenaga kerja dan suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi yang memiliki nilai jual. Istilah ini biasa di gunakan untuk aktifitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, tetapi demikian istilah ini sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku menjadi barang setengah jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, manufaktur biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk di jual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan juga sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang mengolah bahan baku yang nantinya akan dijadikan suatu barang. Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia cukup berkembang dan jumlah perusahaan manufaktur juga terus meningkat dimana perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia di antaranya yaitu toko tekstil, toko elektronik, toko otomotif, dan toko kerajinan tangan (Hamzah, 2018).

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang berkaitan langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan juga ikut merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Padahal menurut Rahmawati (2012) pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan finansial perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. Hal ini sesuai pendapat Pujiasih (2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2016).

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi dari hasil yang diperoleh, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan, di sisi lain hasil dari proses bisnis yang diinterpretasikan dengan laba juga merupakan penilai 2 utama dalam kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan di periode akan datang. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal

penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. Namun sayangnya, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Oleh karena itu, marak beberapa perusahaan yang hanya memaksimalkan laba dan tidak memperhatikan dampak sosial serta dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan saat ini bukanlah satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Masyarakat kini juga menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, maka masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati, 2012).

2. STUDI LITERATUR

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut peneliti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, tenaga kerja dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini proksi rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah ROA (Return on Asset). ROA yang termasuk rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010):

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

2.2 Biaya Lingkungan

Menurut para peneliti biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$BIAYA\ LINGKUNGAN = \frac{COST}{PROFIT}$$

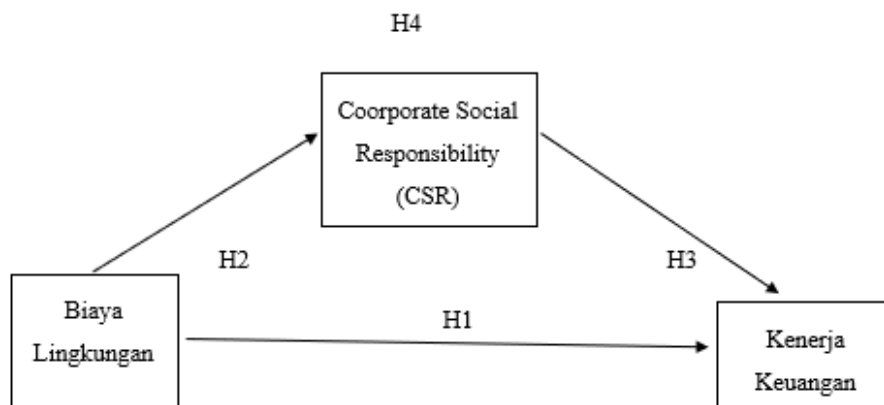
2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR menurut Ernawan (2011) adalah Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal (kepada pemegang saham atau shareholders) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas, karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain.

Rumus perhitungan pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Merujuk pada kerangka pikir yang telah dikemukakan, yang menjadi hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Biaya Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. METODOLOGY

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran (2011) adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019 yang berjumlah 181 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Selama periode penelitian di tahun 2017 - 2019, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan sehingga total pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 117 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Kriteria	Jumlah
Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	181
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2017, 2018, dan 2019	(44)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan Corporate Social Responsibility	(0)
Perusahaan manufaktur yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan Corporate Social Responsibility	(62)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(36)
Total perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	39

Tabel 1 Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL	117	-3.00	-.13	-1.8274	.71185
KK	117	-3.10	-.04	-1.3708	.62454

CSR	117	-1.93	-.35	-.8030	.26380
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Table 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0058337
	Std. Deviation	.55921876
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.060
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BL	.995	1.005
	CSR	.995	1.005

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

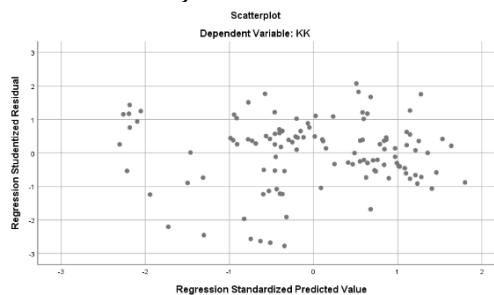
Table 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.289	.47344924	1.920

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Variabel	Harga R dan r ²		t Hitung	sig.	Koef	konst.
	R	r ²				
BL-KK	0,443	0,197	-5,305	0,000	-0,389	-2,082

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hipotesis 2

Variabel	Harga R dan r ²		t Hitung	sig.	Koef	konst.
	R	r ²				
BL-KK	0,073	0,005	-0,781	0,436	-0,027	-0,852

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hipotesis 3

Variabel	Harga R dan r ²		t Hitung	sig.	Koef	konst.
	R	r ²				
BL-KK	0,195	0,038	2,129	0,035	0,461	-1,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hipotesis 4**Regresi 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Harga	
	B	Std. Error	Beta			R	r ²
(Constant)	-0,852	0,068		-12,615	0,000	0,073	0,005
BL	-0,027	0,034	-0,073	-0,781	0,436		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Harga	
	B	Std. Error	Beta			R	r ²
(Constant)	-1,752	0,219		-7,994	0,000	0,472	0,223
BL	-0,379	0,073	-0,432	-5,214	0,000		
CSR	0,387	0,196	0,163	1,974	0,051		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Pembahasan**1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar -5,305 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) hal ini berarti bahwa hasil penelitian yang terjadi pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan adalah berpengaruh negatif dan signifikan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

No	Nama Perusahaan	Tahun	BL	KK
1	SKBM	2017	0.014	0.016
		2018	0.025	0.008
		2019	0.050	0.002
2	TCID	2017	0.021	0.076
		2018	0.022	0.071
		2019	0.023	0.057
3	TPIA	2017	0.003	0.107
		2018	0.005	0.057
		2019	0.035	0.007

Sumber: Data diolah dari BEI

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai biaya lingkungan yang naik justru kinerja keuangan akan turun. Artinya jika biaya

lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Biaya terkait kegiatan CSR adalah biaya aktivitas untuk pelestarian lingkungan, Biaya Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan, dan biaya keselamatan dan kesehatan pekerja. Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak terlihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Di samping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup banyak besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal tidak diterima dan memberatkan masyarakat, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan. Kemungkinan ini lah yang membuat biaya lingkungan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Di samping itu hasil uji hipotesis pada penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Fitriani (2013) dan Camilia (2016) yang tidak menemukan hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar -0,781 dengan signifikansi 0,436 ($>0,05$) hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada biaya lingkungan ke kinerja pengungkapan CSR adalah tidak berpengaruh sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

No	Nama Perusahaan	Tahun	BL	CSR
1	MYOR	2017	0,001	0,121
		2018	0,002	0,121
		2019	0,004	0,121
2	TCID	2017	0,021	0,264
		2018	0,022	0,187
		2019	0,023	0,143
3	WIIM	2017	0,580	0,143
		2018	0,692	0,143
		2019	0,719	0,142

Sumber: Data diolah dari BEI

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Biaya lingkungan yang dianggarkan perusahaan tidak bisa menjadi penunjang terlaksananya pengungkapan CSR, sehingga tidak memberikan pandangan baik bagi investor tentang keberlanjutan sebuah perusahaan. Karena pengungkapan CSR hanya dianggap kewajiban bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu tidak adanya pengaruh antara Biaya Lingkungan dengan pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana (2018) bahwa tidak ada pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan CSR. disamping itu hasil uji hipotesis kedua ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang mendukung adanya hubungan positif antara biaya lingkungan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,129 dengan signifikansi 0,035 ($<0,05$) hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil penelitian yang terjadi pada pengungkapan Corporate Social Responsibility ke kinerja keuangan adalah berpengaruh positif signifikan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSR	KK
1	DVLA	2017	0,143	0,009

		2018	0,143	0,119
		2019	0,154	0,221
2	SULI	2017	0,143	0,016
		2018	0,143	0,032
		2019	0,143	0,088
3	TRIS	2017	0,088	0,002
		2018	0,176	0,005
		2019	0,209	0,007

Sumber: Data diolah dari BEI

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tetap atau bertambahnya pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan. Pengungkapan CSR yang biasa ada dalam laporan tahunan yaitu berupa tanggung jawab terhadap pengolahan dan pengawasan limbah, tanggung jawab dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, tanggung jawab dalam menciptakan produk yang aman bagi lingkungan dan tanggung jawab perseroan dalam mewujudkan masyarakat yang terus berkembang. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility yang baik sudah dilihat oleh investor sebagai good news. Good news ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Lebih lanjut perusahaan akan mendapat respon positif dari para investor tersebut untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional serta keuangan perusahaan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility juga menunjukkan kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu pelaksanaan Corporate Social Responsibility juga menunjukkan kepedulian perusahaan pada kualitas produk yang dihasilkan, hal ini dapat diketahui karena salah satu kegiatan Corporate Social Responsibility juga mencakup tanggungjawab pada produk. Atas kepedulian perusahaan pada hal-hal tersebut dapat meningkatkan citra dan nama baik perusahaan. Jika citra perusahaan semakin baik maka loyalitas konsumen dan para stakeholder akan semakin tinggi pula (Angela 2015). Seiring meningkatnya loyalitas dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan melaksanakan CSR tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005 dalam Rahmawati, 2012). Dengan adanya peningkatan profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula.

Hasil uji hipotesis ketiga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri et al (2004), Pujiasih (2013), dan Rifan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Corporate Social Responsibility dengan kinerja keuangan namun hasil uji hipotesis ketiga ini bertentangan dengan penelitian Rakhimah & Agustia (2009), Tunggal & Fachrurrozie (2014), serta Angela (2015).

4. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil uji hipotesis biaya lingkungan tidak dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui Corporate Social Responsibility sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai path 1 yaitu sebesar -0,027 sedangkan pengaruh tak langsungnya sebesar -0,150543. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tak langsungnya. Posisi Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening atau perantara untuk biaya lingkungan dan kinerja keuangan ternyata tidak bisa memperkuat pengaruh.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,436 ($>0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi, sehingga hipotesis keempat ditolak.

No	Nama Perusahaan	Tahun	BL	KK	CSR
1	AUTO	2017	0.002	0.041	0.209
		2018	0.002	0.035	0.165
		2019	0.007	0.038	0.132
2	HMSP	2017	0.007	0.294	0.209

		2018	0.007	0.291	0.231
		2019	0.050	0.270	0.187
3	TCID	2017	0.021	0.076	0.264
		2018	0.022	0.071	0.187
		2019	0.023	0.057	0.143

Sumber: Data diolah dari BEI

Hasil tabel diatas menunjukkan besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan. Hal ini bisa dilihat pada nilai biaya lingkungan yang terus mengalami kenaikan sedangkan pengungkapan CSR dan kinerja keuangan justru turun, yang artinya biaya lingkungan hanya menjadi beban bagi perusahaan karena biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Padahal Kualitas kegiatan Corporate Social Responsibility dapat dilihat dari jumlah biaya lingkungan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility yang baik bisa menjadi good news untuk para stakeholder dan lebih lanjut akan direspon positif oleh stakeholder yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan terlebih dari segi finansial. Dengan tidak adanya pengaruh yang berarti dari biaya lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui Corporate Social Responsibility ini tidaklah punya pengaruh yang kuat.

Hasil uji hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian Aida Meiyana (2018) bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil uji hipotesis keempat ini bertentangan, dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi Corporate Social Responsibility.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami penurunan.
2. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa anggaran biaya lingkungan tinggi tidak dapat dapat menunjang CSR sehingga tidak bisa memberikan pandangan baik pada investor tentang keberlanjutan sebuah perusahaan.
3. Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kegiatan Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.
4. Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening tidak mampu untuk memediasi pengaruh pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I.C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Angela. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ayati, S.E. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Babalola, Y.A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45
- Bahri, S. an Cahyani, F. A. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei), *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), Pp. 1-22. Doi: 10.30737/Ekonika.V1i2.11.
- Benny Kuryanto (2015) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, *Journal Of Medical Genetics*, 6(3), Pp. 1-30. Doi: 10.1136/Jmg.6.3.347.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- D.R. Hansen & M/M. Mowen, *Cornerstones of Cost Management*, 4th Edition, Boston: Cengage Learning, 2018
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia*, Jakarta
- Dewi, Santi Rahma. (2016). *Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo*
- Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriana, A. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. *Global Reporting Initiative G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Diakses melalui <http://www.globalreporting.org> pada tanggal 12 Maret 2018.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. & Supomo, B. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan. Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. 2015. *Cost Management (Accounting & Control) (Sixth ed.)*. Canada: Cengage Learning.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryanto, A. 2017. Tak Tahan Bau Limbah, Ratusan Warga Demo PT Ultra Jaya. Dikutip 21 Agustus dari [Sindonews.com: https://daerah.sindonews.com/berita/1232291/21/tak-tahan-bau-limbah-ratusan-warga-demo-pt-ultra-jaya](https://daerah.sindonews.com/berita/1232291/21/tak-tahan-bau-limbah-ratusan-warga-demo-pt-ultra-jaya)
- Irham Fahmi. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, P.D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. BPR. Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009- . Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lakhal, L. (2016). Quality management practices and their impact on performance. *International Journal of Quality and Reliability management*
- Meiyana, A. And Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan, Liberty*, Yogyakarta.

- Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Joko & Huda, Miftahul. 2011. *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Pujiasih. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pustikaningsih, A. Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 (2)
- Rahmawati, A. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rohelmy, Faishal Agung, Zahroh ZA, dan R. Rustam Hidayat. 2015. *Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi Pada Pt. Emdeki Utama)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 2 No. 2 Februari 2015*.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, W., H, L. B. And Pranaditya, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia, Journal Of Accounting 2018, VIII(1), Pp. 1-12*.
- Sugiono, L.P., & Christiawan Y.J. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012"*. *Business Accounting Review*, 1 (2)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi. 2012. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrina N Dewi (2019) 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Pp. 1-22.
- Tunggal W.S.P., & Fachrurrozie. (2014). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance*. *Accounting Analysis Journal*, 3 (3).